**ANALISIS CARA GURU MENYAMPAIKAN MATERI PEMBELAJARAN IPS MELALUI MEDIA *WHATSAPP* DI SEKOLAH DASAR**

**Silfa Fatmawati1, Arsyi Rizqia Amalia2, Iis Nurasiah3**

1Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail : [silfafatmawati11@gmail.com](mailto:silfafatmawati11@gmail.com)

2Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail : [arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id](mailto:arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id)

3Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail : [iisnurasiah@ummi.ac.id](mailto:iisnurasiah@ummi.ac.id)

***Abstrak****: The purpose of this study is to analyze and get information on the way teachers at the time communicate materials in the ips learning process through media WhatsApp in grade 5. Research methods use descriptive qualitative because their purpose is to analyze a problem. On qualitative research it is not one to refuse or test a hypothesis but one to come up with a new problem.* *In this study, one key source is 5d's homeroom teacher at the SDN Dewi Sartika CBM.* *The data-gathering technique USES the primary data of interviews and secondary data of angchers and documentaries of the teacher's photo and screenshot of relay ips learning materials through media WhatsApp. The results of this study are that the teacher's way of delivering ips learning materials done through media WhatsApp is highly varied and the learning process becomes quite effective.*

***Keywords****:**social studies, whatsapp, elementary school*

***Abstrak****: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan informasi mengenai cara guru pada saat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran IPS melalui media WhtasApp di kelas 5 sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif karena tujuannya untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi. Pada penelitian kualitatif tidak bersifat menguji atau menolak suatu hipotesis, akan tetapi cenderung kepada menemukan permasalahan baru. Dalam penelitian ini melibatkan satu narasumber kunci yaitu guru wali kelas 5 D di SDN Dewi Sartika CBM. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa wawancara dan data skunder berupa angket serta dokumentasi berupa foto dan screenshot cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS melalui media WhatsApp. Hasil dari penelitian ini bahwa cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS yang dilakukan melalui media WhatsApp sangat beragam dan proses pembelajaran menjadi cukup efektif.*

***Kata Kunci****: Pembelajaran IPS, WhatsApp, Sekolah Dasar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan juga potensi yang dimiliki seorang individu agar berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab menyampaikan materi yang diberikan (Fakhrudin, 2014: 79).(Fakhrudin, 2014: 79)

Pendidikan dapat dikatakan sebagai jalan bagi seseorang untuk mewujudkan harapan dan menggapai cita-citanya demi keberlangsungan hidup.

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran, adapun definisi proses pembelajaran yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Proses pembelajaran yakni:

Pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya memiliki hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya bersifat individu atau kelompok, melalui proses pembelajaran individu akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dimasyarakat (Mulyani, 2009:2).

Di sekolah dasar pendidikan IPS diberikan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Susanto, (2016:138) (Susanto, 2016: 138) mengemukakan:

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan siswa sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Manusia merupakan mahkluk sosial yang tidak dapat tinggal sendiri, dalam kehidupan dilingkungannya manusia membutuhkan interaksi agar terjalin hubungan yang baik dengan antar manusia.

Saat ini negara Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak penyebaran wabah *covid-19*, dengan begitu demi memutuskan rantai penularan atau penyebaran wabah ini pemerintah memberlakukan adanya pembatasan sosial untuk setiap orang. Hal ini menyebabkan dampak yang cukup besar untuk berbagai aspek dibidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Berbagai jenjang sekolah diliburkan menjadi pilihan bagi banyak negara yang terkena dampak wabah *covid-19* ini, begitupun negara Indonesia.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai proses pembelajaran tatap muka secara langsung untuk diliburkan selama wabah *covid-19*. Dengan begitu solusi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan maka proses pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh atau secara *online*. Tentu saja dalam hal ini penting kiranya peran seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* tentu memiliki beberapa kendala, permasalahan tersebut muncul baik dari siswanya yang harus beradaptasi melakukan pembelajaran secara *online* dan tidak semua guru memiliki kemampuan melakukan proses pembelajaran melalui media berbasis teknologi.

Melihat kondisi saat ini, guru diharuskan berperan aktif dan kreatif untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *online*. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS secara *online*, agar proses pembelajaran sama efektifnya dengan proses pembelajaran tatap muka.

Di zaman modern seperti saat ini, teknologi yang kian berkembang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang dimanfaatkan dalam bidang pendidikan sangat beragam, salah satunya memanfaatkan berbagai macam aplikasi. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* dapat dilakukan melalui berbagai macam aplikasi yang mendukung terjadinya proses pembelajaran.

Dari sekian banyaknya aplikasi yang mendukung proses pembelajaran, aplikasi *WhatsApp* dirasa lebih efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Sebab penggunaan aplikasi *WhatsApp* sangat mudah, sehingga memudahkan orang tua peserta didik dalam membimbing anaknya untuk mengikuti proses pembelajaran secara *online* dirumah.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan metode induktif. Penulis tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang direncanakan sebelum melakukan hipotesis. Menurut Sugiono, (2015:38) “Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis”.

Populasi pada penelitian ini ialah seorang guru. Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada peserta didik secara *online* melalui media *WhatsApp*.

Penelitian ini seharusnya dilaksanakan secara langsung di SDN Dewi Sartika CBM akan tetapi peneliti merubah tempat penelitian dikarenakan masih adanya wabah *covid-19*, maka penelitian dilaksanakan dirumah secara *online*.

Instrumen yang akan digunakan dalam peneiltian ini ialah data skunder berupa wawancara dan data primer berupa angket siswa serta dokumantasi berupa *screenshot*. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan ide (Sugiono, 2015:320).

Responden untuk penelitian ini ialah guru wali kelas V D di SDN Dewi Sartika CBM. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara akan difokuskan, sebagai berikut :

1. Persiapan pembelajaran secara *online*
2. Proses pembelajaran IPS melalui media WhtasApp
3. Penggunaan media *WhatsApp* untuk pembelajaran
4. Peran guru dalam proses pembelajaran IPS melalui media *WhatsApp*
5. Kendala pembelajaran IPS melalui media *WhatsApp*.

Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, dengan menggabungkan hasil wawancara, hasil angket siswa dan dokumentasi berupa foto *screenshot* proses pembelajaran IPS yang dilakukan secara *online* melalui media *WhatsApp*.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (*Data Reducation****)***, penyajian data (*Data Display)*, dan *Conclusing Drawing*/ *Verivication* (Sugiono, 2015). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran proses pembelajaran IPS yang dilakukan melalui media *WhatsApp* selama masa pandemi wabah *covid\_19* di kelas 5 sekolah dasar di Sukabumi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mewabahnya virus *covid\_19* di Indonesia mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang berimbas kepada semua bidang termasuk bidang pendidikan. Sehingga mengakibatkan pembelajaran tatap muka diliburkan dan pembelajaran dilakukan secara daring. Melihat kondisi saat ini, tentu saja penting kiranya peran seorang guru dalam melakukan pembelajaran secara *online* agar proses pembelajaran sama efektifnya dengan proses pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara anatara peneliti dengan guru wali kelas VD di SDN Dewi Sartika CBM selaku narasumber, menyatakan bahwa selama masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran dilakukan secara *online* melalui media *WhatsApp*. Hal ini berlaku untuk pembelajaran pada semua mata pelajaran yang harus diampu oleh peserta didik, tak terkecuali mata pelajaran IPS. Berdasarkan teori menurut Iskandar, (2020:78) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan tutor dan lingkungannya beserta seluruh sumber belajar lain yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir peserta didik.

Semua tanggapan responden adalah tanggapan asli dan dikutip sebagaimana dinyatakan oleh responden. Tanggapan responden dikutip dan disusun berdasarkan kisi-kisi wawancara guru, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran Secara *Online*

Guru kelas VD mengatakan bahwa pembuatan perangkat pembelajaran, tentunya disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini. Pemerintah sempat memberikan tayangan pembelajaran di televisi, maka dalam langkah pembelajarannya pun terdapat bahwa anak harus melihat, menyimak, memperhatikan tayangan materi yang disajikan di televisi. Adapun pembuatan perangkat pembelajaran mengacu pada LKS dan buku panduan. Setelah pemaparan materi di televisi selesai, peserta didik diberikan tugas. Kemudian penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, dalam kegiatan pembelajarannya dituliskan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui media *WhtasApp* tidak secara tatap muka.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* berjalan dengan baik, maka pihak sekolah memberikan fasilitas berupa pemberian dana kepada guru-guru untuk membeli kuota. Hal tersebut dikarena banyaknya aktivitas yang dilakukan secara *online* baik pada saat rapat bersama guru-guru dan kepala sekolah ataupun pada saat proses pembelajaran.

1. Proses Pembelajaran IPS melalui Media *WhatsApp*

Guru kelas VD mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui media *WhtasApp* dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan beberapa cara. Cara pertama dengan membuatkan ringkasan materi pembelajaran IPS terlebih dahulu, kemudian ringkasan materi tersebut di foto dan dibagikan dalam *WhatsApp* grup kelas VD. Andika, (2017:125) menyatakan bahwa “konten yang disajikan oleh aplikasi *WhtasApp* salah satunya yakni *chat group* konten ini digunakan untuk integrasi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam waktu nyata”.

Cara kedua apabila materi terbilang banyak atau perlu demonstrasi, maka guru membuat *video* pembelajaran, *video* tersebut dibagikan dalam *WhatsApp* grup kelas VD. Konten yang terdapat dalam *WhatsApp* ialah “galeri konten ini digunakan untuk membagi atau mengirimkan gambar/*video* (Andika, 2017:125)”. Pembuatan *video* tersebut diharapkan peserta didik tidak jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media *WhatsApp*.

Cara ketiga melalui *video call* dengan peserta didik untuk melakukan diskusi/tanya jawab, seputar materi pembelajaran IPS. *Video call* merupakan salah satu fitur *WhatsApp* untuk melakukan panggilan. Melalui *video call* diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik tanpa merasa kesulitan.

Cara keempat yang dapat dilakukan yakni berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, lalu mendiskusikan mengenai kesulitan anak dalam memahami materi. Kemudian orang tua akan memberikan bimbingan kepada peserta didik secara langsung dirumah. Bimbingan secara langsung tersebut dilakukan dengan harapan agar peserta didik tidak kesulitan untuk memahami materi pembelajaran IPS.

Adapun pengaruh pembelajaran IPS yang dilakukan melalui media *WhatsApp* ialah peserta didik mendapatkan nilai lebih tinggi. Bahkan peserta didik yang mendapat nilai tinggi ialah siswa yang biasanya mendapat nilai KKM. Hal ini wajar karena pada saat pembelajaran, peserta didik lebih mudah mencari informasi melalui *google* dan pada saat pengerjaan tugas ia didampingi oleh orang tuanya dirumah. Berbeda halnya ketika disekolah, peserta didik diberikan bimbingan secara menyeluruh tidak seperti saat dirumah yang dibimbing secara individu.

Penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran dilaksanakan melalui media *WhatsApp* ialah dengan memperhatikan keaktifan peserta didik pada saat merespon di *WhatsApp* grup kelas VD, karena pada saat dia aktif memberikan respon menandakan bahwa ia memiliki semangat belajarnya yang tinggi. Lalu memperhatikan cara peserta didik dalam menjawab guru atau temannya yang bertanya di *WhatsApp* grup kelas VD. Dan yang terakhir penilaian dilakukan dengan memperhatikan pada saat pesrta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan hasil kerjanya, misalnya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas lalu mengerjakan tugas secara mandiri.

1. Penggunaan Media *WhtasApp*

Guru kelas VD mengatakan bahwa aplikasi *WhatsApp* digunakan dalam pembelajaran karena lebih praktis dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Zakirman & Rahayu, (2018:29) menyatakan bahwa “*WhatsApp* merupakan tknologi *instant massanging* seperti SMS dengan bantuan internet berfitur pendukung yang lebih menarik, sehingga *WhatsApp* dipandang menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif”.

Aplikasi *WhatsApp* sudah banyak digunakan oleh semua kalangan, seperti orang tua peserta didik sudah mengunakan aplikasi ini, sehingga akan memudahkan komunikasi antar orang tua dengan guru. Maka dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* para orang tua peserta didik sudah terbiasa, berbeda dengan penggunaan aplikasi lainnya, masih ada beberapa orang tua peserta didik yang kurang mampu mengoprasikannya sehingga dirasa tidak akan efektif apabila proses pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi lain.

Aplikasi *WhatsApp* juga memiliki banyak kelebihan apabila dibandingkan dengan aplikasi lain, misalnya penggunaan paket data lebih hemat. Pada saat akan menggunakan atau membuka aplikasi *WhatsApp*, lebih mudah karena tidak perlu melakukan login secara berulang. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran Sehingga lebih memudahkan berjalannya proses pembelajaran.

1. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran IPS melalui media *WhatsApp*

Guru kelas VD menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang penting diberikan kepada peserta didik, terutama dalam pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* saat ini. Hal ini dilakukan agar siswa tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran melalui media *WhatsApp*. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, (2016:143-146) yang menyatakan bahwa “guru sebagai *motivator* bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik”. Seperti memberikan pujian kepada peserta didik berupa kata-kata, seperti ‘bagus, baik, pintar dan hebat’ kepada peserta didik yang aktif merespon untuk menjawab atau bertanya di *WhatsApp* grup.

Antusias peserta didik selama pembelajaran dilakukan melalui media *WhtasApp* cukup baik, bahkan ada beberapa peserta didik ketika pembelajaran dilakukan dikelas terbilang pasif namun pada saat pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* ia terlihat aktif. Hal ini terjadi karena apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka, ketika peserta didik akan bertanya kepada guru ia harus berani dan percaya diri, hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi pasif karena kurangnya rasa percaya diri. Apabila pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* dan pada saat akan bertanya anak hanya perlu mengetik pesan di *WhatsApp* grup.

Pada masa pandemi saat ini juga rentan tersebarnya informasi *hoax* di media sosial, maka dari itu guru harus berperan aktif dalam memberikan informasi diluar materi pembelajaran kepada peserta didik. Sama halnya pada teori bab 2 menurut Sardiman, (2016:143-146) bahwa guru sebagai “*informator* artinya guru sebagai sumber informasi kegiatan akademik maupun umum”. Informasi tersebut biasanya diberikan melalui pesan teks yang dikirim di *WhatsApp* grup.

Pada saat pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp* tentunya sedikit sulit memberikan arahan kepada peserta didik, berbeda dengan ketika memberikan arahan secara langsung. Akan tetapi memberikan arahan untuk peserta didik sangat penting, Seperti pernyataan menurut Sardiman, (2016: 143-146) bahwa penting guru melakukan bimbingan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan. Maka dari itu memberikan arahan/bimbingan tetap dilakukan walaupun dalam keterbatasan.

Ketika diakhir pembelajaran guru memberikan penugasan dan membuat kesimpulan bersama-sama, dengan cara mempersilahkan untuk mengemukakan pendaptnya mengenai kesimpulan materi melalui *voice note*. Apabila sudah ada beberapa orang yang berpendapat maka saya membuat kesimpulan akhir dengan menggabungkan beberapa pendapat dari peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran IPS di hari tersebut.

1. Kendala Pembelajaran IPS melalui Media *WhtasApp*

Guru kelas VD menyatakan bahwa, pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa kendala, misalnya koneksi internet yang tidak stabil sehingga anak akan tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh Pustikayasa, (2019:60) mengenai kekurangan media *WhatsApp* bahwa “pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*”.

Selanjutnya kendala lain ialah masih terdapat peserta didik yang menggunakan *handphone* milik orang tuanya. Sehingga ketika akan mengikuti pembelajaran melalui media *WhatsApp* anak harus menunggu orang tuanya terlebih dahulu. Lalu pada saat peserta didik habis paket data dan menunggu *hotspot* dari *hanphone* orang tuanya. Hal ini tentu membuat peserta didik tertinggal untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, menjaga komunikasi dengan orang tua peserta didik. Apabila selama pembelajaran dilakukan melalui *WhatsApp* membuat salah seorang siswa tertinggal jauh dalam memahami materi, maka guru mengatasi masalah tersebut dengan melakukan *home visit*. *Home visit* artinya mengunjungi rumah peserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan harapan tidak ada lagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi dan tidak tertinggal pada saat pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp*. Dengan begitu guru memberikan kemudahan kepada peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan melalui media *WhatsApp*.

**KESIMPULAN dan SARAN**

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan melalui media *WhatsApp* menggunakan perangkat pembelajaran, hanya saja dalam penggunaan dan pembuatannya disesuaikan dengan kondisi masa pandemi *covid-19*. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan semangat kepada siswa dan bertanya kabar siswa. Kegiatan inti pembelajaran guru membuat *video* pembelajaran dan ringkasan materi lalu difoto dan dibagikan di *group* *WhatsApp*. Kemudian guru melakukan tanya jawab melalui pesan teks atau melalui *VN* (*Voice Note*). Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan penugasan untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Adapun saran untuk guru dalam penelitian ini ialah:

1. Guru ataupun pihak sekolah sebaiknya melakukan penyuluhan mengenai penggunaan beberapa aplikasi yang mendukung proses pembelajaran kepada orang tua. Seperti penyuluhan dalam penggunaan aplikasi zoom, edmodo, dll. Hal tersebut sebagai upaya agar pembelajaran IPS dapat berjalan efektif.
2. Guru sebaiknya lebih sering memberikan materi melalui metode yang beragam misalnya dengan membuat *video* pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andika, P. (2017). PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DALAM MEDIA PEMBELAJARAN DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informsdi*, *1*, 122–133.

Fakhrudin, A. (2014). URGENSI PENDIDIKAN NILAI UNTUK MEMECAHKAN PROBLEMATIKA NILAI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN PERSEKOLAHAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *12*(1), 79–96.

Iskandar, R. (2020). PENGGUNAAN GRUP WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PESERTA DIDIK DTA AT-TAWAKAL KOTA BANDUNG. *Jurnal Comm-Edu*, *3*, 97–101.

Mulyani, F. (2009). KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *3*, 1–8.

Sardiman. (2016). *INTERAKSI & MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Zakirman, & Rahayu, C. (2018). POPULARITAS WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN BERBAGI INFORMASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, *10*(1), 27–38.